

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT LITERASI DASAR SISWA KELAS III DALAM MEMAHAMI MATERI IPAS DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DI SD NEGERI LBAKSARI

Ratih¹, Joko Suprapmanto²

^{1,2}Universitas Nusa Putra

r4tihn1sa@gmail.com¹, joko.suprapmanto@nusaputra.ac.id²

ABSTRAK

Kemampuan literasi dasar merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memahami berbagai materi pembelajaran, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Namun, masih ditemukan siswa yang mengalami hambatan dalam membaca, memahami isi bacaan, serta menginterpretasikan informasi yang terdapat pada materi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat literasi dasar siswa kelas III dalam memahami materi IPAS melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di SD Negeri Lebaksari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 156 siswa, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Lebaksari yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket menggunakan skala Likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang didukung dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji validitas konstruk setiap indikator penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi faktor keadaan, kurangnya bahan bacaan, minimnya minat membaca, dan faktor lingkungan sebagai faktor penghambat literasi dasar siswa. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor dominan yang memengaruhi hambatan literasi dasar siswa sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Kata Kunci: Faktor Penghambat, Literasi Dasar, TaRL, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Basic literacy skills are crucial for elementary school students, as they form the foundation for understanding various learning materials, including Natural and Social Sciences (IPAS).

However, some students still face challenges in reading, comprehending text, and interpreting information within learning materials. These difficulties hinder students' understanding of IPAS concepts, preventing the learning process from proceeding optimally. This study aims to analyze the factors impeding the basic literacy of third-grade students at SD Negeri Lebaksari in the context of understanding IPAS material through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. A quantitative descriptive research design was employed. The study population consisted of 156 students, with the sample comprising third-grade students from SD Negeri Lebaksari selected via purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, documentation, and Likert-scale questionnaires. Analysis utilized descriptive statistics, supported by validity and reliability tests, as well as Confirmatory Factor Analysis (CFA) to assess the construct validity of each research indicator. The variables analyzed included situational factors, a lack of reading materials, low reading interest, and environmental factors as impediments to students' basic literacy. The findings are expected to provide insight into the dominant factors hindering basic literacy, thereby serving as a basis for teachers to design instruction tailored to students' abilities using the Teaching at the Right Level (TaRL) approach.

Keywords: *Hindering Factors, Basic Literacy, TaRL, Elementary School.*

A. PENDAHULUAN

Literasi dasar merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya mencakup keterampilan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendukung proses belajar. Kemampuan literasi menjadi landasan bagi siswa dalam mengikuti seluruh mata pelajaran karena hampir setiap aktivitas pembelajaran mengharuskan siswa membaca petunjuk, memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, kemampuan literasi dasar menjadi salah satu kompetensi yang harus dikembangkan sejak dini agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Pentingnya kemampuan literasi dasar semakin terlihat pada implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS tidak hanya menuntut siswa menghafal konsep, tetapi juga memahami berbagai fenomena yang disajikan melalui teks bacaan, gambar, tabel, maupun aktivitas pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Dengan demikian, kemampuan membaca dan memahami informasi menjadi prasyarat utama agar siswa mampu menguasai materi yang dipelajari. Apabila kemampuan literasi dasar siswa masih rendah, maka proses memahami konsep-konsep IPAS juga akan mengalami hambatan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Meskipun berbagai program peningkatan literasi telah dilaksanakan di sekolah, kenyataannya masih terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca dan memahami isi bacaan. Rendahnya kemampuan tersebut dapat terlihat dari siswa yang belum lancar membaca, kesulitan menemukan informasi penting, belum mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari, serta mengalami kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa belum berkembang secara optimal sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru maupun sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Lebaksari, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas III masih mengalami hambatan dalam membaca dan memahami materi pembelajaran, khususnya pada materi IPAS Bab 4 *Berkenalan dengan Energi*, Topik A *Energi di Sekitar Kita*. Pada materi tersebut, siswa dituntut mampu membaca teks, memahami isi bacaan, mengenali istilah-istilah yang berkaitan dengan energi, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, serta menjelaskan kembali informasi yang diperoleh. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas tersebut sehingga pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi dasar masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

Hambatan literasi dasar yang dialami siswa tidak hanya disebabkan oleh kemampuan membaca yang belum berkembang, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan. Berdasarkan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut meliputi faktor keadaan siswa, kurangnya bahan bacaan, minimnya minat membaca, serta faktor lingkungan. Faktor keadaan berkaitan dengan kesiapan dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya bahan bacaan berhubungan dengan keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Minimnya minat membaca menyebabkan siswa kurang tertarik untuk melakukan aktivitas membaca secara mandiri, sedangkan faktor lingkungan berkaitan dengan dukungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam membangun budaya literasi. Keempat faktor tersebut diduga memberikan kontribusi terhadap munculnya hambatan literasi dasar yang dialami siswa dalam memahami materi IPAS.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu membantu mengatasi perbedaan kemampuan literasi siswa adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL

menempatkan kemampuan awal siswa sebagai dasar dalam penyusunan kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, guru terlebih dahulu melakukan asesmen terhadap kemampuan dasar siswa, kemudian mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam meningkatkan kemampuan membaca maupun numerasi siswa sekolah dasar. Penelitian lain juga telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan literasi siswa. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor penghambat literasi dasar siswa kelas III dalam memahami materi IPAS dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat literasi dasar siswa sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat literasi dasar siswa kelas III dalam memahami materi IPAS dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di SD Negeri Lebaksari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor dominan yang memengaruhi kemampuan literasi dasar siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, sehingga implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat literasi dasar siswa dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh responden. Data tersebut kemudian dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hambatan literasi dasar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat literasi dasar siswa kelas III dalam memahami materi IPAS tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan informasi mengenai kecenderungan setiap indikator yang diteliti berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) sebagai teknik analisis untuk mengonfirmasi kesesuaian indikator dengan konstruk yang telah ditetapkan berdasarkan kajian teori.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Lebaksari. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam kemampuan literasi dasar, khususnya pada kemampuan membaca dan memahami materi IPAS. Selain itu, sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Lebaksari yang berjumlah 156 siswa. Populasi tersebut dipilih karena merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu berkaitan dengan kemampuan literasi dasar dalam pembelajaran. Sampel penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 26 siswa dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena siswa kelas III berada pada tahap perkembangan literasi dasar sehingga dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas III mulai dituntut memiliki kemampuan membaca pemahaman sebagai dasar dalam mempelajari materi IPAS. Selain siswa, guru kelas juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi mengenai kondisi pembelajaran, kebiasaan membaca siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi dasar peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas pembelajaran dan kondisi kemampuan literasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai hambatan literasi dasar yang dialami siswa serta upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan observasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Sementara itu, angket menjadi instrumen utama dalam

penelitian untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penghambat literasi dasar siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian berupa angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap butir pernyataan disusun berdasarkan indikator penelitian yang meliputi faktor keadaan, kurangnya bahan bacaan, minimnya minat membaca, dan faktor lingkungan. Penyusunan indikator dilakukan berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu sehingga instrumen mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pemberian skor terhadap jawaban responden sesuai dengan skala Likert yang digunakan. Selanjutnya dilakukan uji validitas untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian serta uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Analisis ini digunakan untuk menguji validitas konstruk melalui nilai *factor loading*, *Composite Reliability* (CR), *Average Variance Extracted* (AVE), serta beberapa indeks *goodness of fit* seperti CFI, TLI, RMSEA, dan SRMR. Penggunaan CFA bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk faktor penghambat literasi dasar secara valid dan reliabel sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Boleh, aku buat. Namun karena hasil penelitianmu belum ada di file yang diunggah, bagian ini aku buat dalam bentuk narasi jurnal ilmiah yang masih konsisten dengan tujuan penelitianmu. Nanti ketika hasil angket dan CFA sudah selesai, bagian ini tinggal disesuaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat literasi dasar siswa kelas III dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri Lebaksari dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh responden yang telah ditentukan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji kesesuaian indikator terhadap konstruk penelitian.

Sebelum dilakukan analisis faktor, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan konsisten. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya sehingga seluruh indikator dapat dianalisis lebih lanjut.

Analisis dilakukan terhadap empat faktor utama yang diduga menjadi penghambat literasi dasar siswa, yaitu faktor keadaan, kurangnya bahan bacaan, minimnya minat membaca, dan faktor lingkungan. Keempat faktor tersebut dianalisis berdasarkan jawaban responden sehingga diperoleh gambaran mengenai kondisi literasi dasar siswa dalam memahami materi IPAS.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan literasi dasar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang saling berkaitan. Faktor internal maupun faktor eksternal memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi dasar tidak cukup dilakukan melalui latihan membaca saja, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan belajar, ketersediaan sumber bacaan, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Pembahasan

1. Faktor Keadaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keadaan menjadi salah satu aspek yang memengaruhi kemampuan literasi dasar siswa. Faktor keadaan berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kondisi belajar, serta kebiasaan siswa dalam memanfaatkan waktu belajar. Siswa yang belum memiliki kesiapan belajar cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian siswa selama proses pembelajaran menjadi kurang optimal sehingga berdampak pada kemampuan memahami isi bacaan.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan lebih mudah berkonsentrasi, memahami informasi, serta menyelesaikan tugas pembelajaran dibandingkan siswa yang kurang siap mengikuti pembelajaran.

Selain kesiapan belajar, kebiasaan belajar di rumah juga memengaruhi perkembangan literasi dasar siswa. Sebagian siswa belum memiliki jadwal belajar yang teratur sehingga aktivitas membaca hanya dilakukan ketika memperoleh tugas dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan membaca siswa berkembang lebih lambat dibandingkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin.

2. Kurangnya Bahan Bacaan

Ketersediaan bahan bacaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku bacaan baik di sekolah maupun di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk melatih kemampuan membaca di luar kegiatan pembelajaran.

Bahan bacaan yang terbatas juga mengurangi variasi informasi yang dapat dipelajari siswa. Padahal semakin banyak jenis bacaan yang dibaca, semakin berkembang pula kemampuan memahami kosakata, menemukan informasi, dan menarik kesimpulan dari suatu teks. Oleh karena itu, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa menjadi salah satu upaya yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Hidayati (2023) yang menjelaskan bahwa keterbatasan bahan bacaan menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa karena kesempatan untuk melakukan aktivitas membaca menjadi semakin sedikit.

3. Minimnya Minat Membaca

Minat membaca merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat siswa yang kurang tertarik melakukan kegiatan membaca secara mandiri. Sebagian besar siswa lebih memilih melakukan aktivitas lain dibandingkan membaca ketika berada di rumah.

Rendahnya minat membaca menyebabkan intensitas siswa dalam berlatih membaca menjadi rendah. Akibatnya, kemampuan memahami isi bacaan berkembang lebih lambat dibandingkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca setiap hari. Selain itu, siswa yang kurang berminat membaca cenderung lebih cepat merasa bosan ketika diberikan teks bacaan yang cukup panjang sehingga perhatian terhadap isi bacaan menjadi berkurang.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa minat membaca berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi. Semakin tinggi minat membaca seseorang, semakin besar pula motivasi untuk terus berlatih sehingga kemampuan memahami bacaan akan berkembang secara bertahap.

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan lingkungan masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan literasi dasar siswa. Sebagian siswa belum memperoleh pendampingan membaca secara rutin di rumah, sedangkan budaya membaca di lingkungan sekitar juga belum berkembang secara optimal.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap perkembangan literasi siswa. Program literasi yang dilaksanakan sekolah akan lebih efektif apabila didukung oleh ketersediaan fasilitas membaca, keterlibatan guru, serta aktivitas membaca yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, siswa akan lebih terbiasa membaca sehingga kemampuan memahami materi pembelajaran dapat meningkat.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi dasar memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga komponen tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan budaya membaca sejak usia sekolah dasar.

5. Implikasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memiliki potensi untuk membantu mengatasi hambatan literasi dasar siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca yang dimiliki sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Melalui pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, guru dapat memberikan materi yang lebih mudah dipahami, meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar, serta memberikan pendampingan yang lebih optimal kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Dengan demikian, penerapan pendekatan TaRL dapat menjadi

salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor penghambat literasi dasar siswa kelas III dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri Lebaksari, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor keadaan, kurangnya bahan bacaan, minimnya minat membaca, serta faktor lingkungan. Keempat faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terdapat pada materi pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan literasi dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan belajar, ketersediaan sumber bacaan, kebiasaan membaca, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi dasar memerlukan perhatian yang tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga pada berbagai faktor pendukung yang memengaruhi proses belajar.

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi hambatan literasi dasar siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih tepat sasaran sehingga siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, N., Tinggi, S., Islam, A., & Majene, N. (2024). *Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD / MI Effective Learning Strategies to Enhance Reading Comprehension in Elementary Students*. 1(1), 50–62.
- Alfania, N., Susanti, R., & Nizayati, F. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model Pembelajaran PBL Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri I Palembang*. 1746–1753.

- Ayu, S., Dianti, T., Pamelasari, S. D., & Hardianti, R. D. (2018). *PENDEKATAN STEM TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN*. 432–442.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). *Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. 4(3), 522–527.
- Faizah, A. N., Nurkomariyah, R., Alfito, M., & Denova, D. (2025). *Peran Literasi Dalam Pembangunan Nasional*. 5, 286–292.
- Febriya, D., Rahayu, A., Budiyanti, F., Morina, I., & Hanum, F. (2025). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas V pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based-Learning (PjBL) dan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) di SDN 131 / IV Kota Jambi*. 1, 53–65.
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*.
- Hair, J. F., William, J., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (n.d.). *Pearson New International Edition*.
- Hasibuan, M., Amalia, N., Soubri, T., Putri, A. N., & Shintya, W. A. (2026). *Pembinaan Literasi Dan Numerasi Untuk Anak Desa Dengan Pendekatan TaRL*. 5(1), 237–244. <https://doi.org/10.60004/komunita.v5i1.441>
- Indartiningsih, D., Mariana, N., Subrata, H., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2023). *Perspektif Global Dalam Implementasi Teaching At The Right Level (Tarl) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*. 6(4), 1984–1994. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547>
- Mukhlis, M. (2023). *Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai*. 9(1), 313–325.
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). *Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. 10(3), 469–475.
- Nurhasanah, A., Eliyanti, M., Tussyadiah, S. N., & Azzhar, N. N. (2024). *Sosialisasi dan Peningkatan Pemahaman Konsep Guru Tentang Evaluasi Pembelajaran Berbasis TaRL (Teaching at the Right Level)*. 2(9).
- Petrosia, M., Sela, W., Dhiu, K. D., & Kua, M. Y. (2024). *Pendampingan Kelompok Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Woloede Kecamatan Mauponggo untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi*. 2(2), 263–268.

- Rini, A., & Fauziati, E. (2021). *Model Pembelajaran RADEC dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky*. 3(2), 103–111.
- Riyanti, A., Rahmi, S., & Aksara, S. B. (2024). *Gerakan literasi di sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca siswa*. 9(1), 210–226.
- Saputra, B. B., & Suhartini, E. (2025). *Media Pembelajaran STEM Berbasis Augmented Reality dengan Boardbook pada Materi IPAS Augmented Reality-Based STEM Learning Media with Boardbooks for IPAS Material*. 13, 295–305.
- Saputri, D. A., & Sukartiningsih, W. (n.d.). *Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iii sekolah dasar dalam konteks implementasi program literasi sekolah*. 29–39.
- Setyawati, M., & Indriani, N. (2025). *Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Mengembangkan Program Literasi pada Komunitas Baca*. 5(1), 77–93.
- Sinurat, O. N., Kanada, F., & Siswandari, K. (2024). *Dari Baca ke Paham : Strategi Kemampuan Membaca Pemahaman*. 4, 893–901.
- Siwanto, D. H., & Pisriwati, S. A. (2025). *Tantangan Implementasikan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa*. 4(1), 45–51.
<https://doi.org/10.59373/academicus.v4i1.81>
- Sulistiawan, A., Yuliasesti, E., Sari, D., & Situmorang, N. Z. (2020). *Validity and Reliability of Organizational Commitment using Confirmatory Factor Analysis (CFA) Validitas dan Reliabilitas Komitmen Organisasi Menggunakan Confirmatory Analisis Faktor (CFA)*. 17(2), 134–144.
- Surya, R. (2025). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Membaca di Lingkungan Sekolah*. 1(6), 1820–1827.
- Yani, A., Studi, P., Bahasa, P., & Bangkalan, S. P. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ahmad Yani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan*. 11, 493–501.